

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN
METODE *JIGSAW* DAN METODE MATRIKS INGATAN
PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH
PURWODADI TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1
Program Studi Pendidikan Akuntansi**



Diajukan Oleh :

ELI SUSANTI
A210 060 070

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kehidupan manusia. Bangsa yang maju selalu diawali dengan kesuksesannya di bidang pendidikan, serta lembaga pendidikan sebagai tempat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa : “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Sebagaimana juga yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokrasi serta bertanggung jawab.

Setiap pengetahuan, keterampilan, dan sikap manusia dapat dikatakan hampir semua dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana-mana, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pada pembahasan ini, yang dimaksud belajar adalah kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah atau disebut kegiatan belajar secara formal.

Belajar sebagai suatu proses berarti pula belajar harus berlangsung secara aktif dengan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Untuk dapat mencapai tujuan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan faktor-faktor ekstern, yakni faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu atau faktor lingkungan.

Menurut Sudjana (2000 : 40) Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran”. Kualitas pengajaran tersebut salah satunya dipengaruhi oleh tenaga pendidik atau guru.

Peranan guru menurut Djamarah (2000 : 22) adalah sebagai berikut:

1. Korektor yaitu guru harus dapat membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang kurang baik.

2. Inspirator yaitu guru harus memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didiknya.
3. Informator yaitu guru harus memberi informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain bahan pengajaran yang ada untuk setiap mata pelajaran yang diprogramkan kurikulum.
4. Organisator, dalam hal ini guru harus mengatur kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang berlaku.
5. Motivator yaitu guru harus dapat memberi motivasi siswa yang lambat dalam pembelajaran, sehingga siswa tersebut semangat belajar.
6. Inisiator yaitu guru mempunyai pencetus ide-ide untuk kemajuan pendidikan dan pengajaran.
7. Fasilitator yaitu guru memberi fasilitas dalam kegiatan pembelajaran
8. Pembimbing yaitu guru harus membimbing siswa yang kesulitan dalam menerima pembelajaran.
9. Demonstrasi yaitu guru menjelaskan pelajaran pada siswa yang intelegennya senang dengan peragaan.
10. Mediator yaitu guru harus menyediakan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.
11. Supervisor yaitu guru membantu perbaikan dan menilai secara kritis terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu peranan guru adalah sebagai fasilitator, maka harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan dan pembelajaran kurang efektif dan efisien.

Guru merupakan pelaksana pembelajaran di kelas. Berhasil tidaknya proses pembelajaran tersebut, salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dibelajarkan pada siswa. Sikap pasif siswa dalam proses pembelajaran dan sistem pembelajaran yang masih monoton bisa juga berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk memunculkan sikap aktif, kreatif dan inovatif tidaklah mudah. Faktanya metode pembelajaran di sebagian sekolah masih bersifat konvensional yaitu dengan

menggunakan metode ceramah. Metode pembelajaran ceramah kurang menarik perhatian siswa, karena guru pemegang otoriter di kelas, guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar.

Salah satu upaya untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami siswa serta siswa menjadi kreatif yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otaknya untuk mengeluarkan gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan cara yang cepat, menyenangkan, mendukung dan menarik hati dalam belajar. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu siswa untuk mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu dan mendiskusikannya dengan orang lain.

Menurut Silberman (2001 : 9) “Dalam belajar aktif yang paling penting bagi siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan dan melakukan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah mereka miliki atau yang akan dicapai.

Menurut Zaini (2004 : 137) Dalam rangka melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana siswa dituntut untuk lebih aktif

dibanding guru, maka diperlukan perubahan sistem konvensional yang berupa metode pasif menjadi metode pengajaran yang lebih aktif dan inovatif, sehingga mutu pendidikan dapat meningkat. Salah satu metode tersebut adalah metode *Jigsaw* dan metode Matriks ingatan.

Berdasarkan uraian diatas, untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi khususnya pada materi uang dan perbankan akan mencoba menggunakan metode *Jigsaw* dan metode Matriks. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **PERBEDAAN HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN METODE *JIGSAW* DAN METODE MATRIKS INGATAN PADA SISWA KELAS X SMA MUHAMMADIYAH PURWODADI.**

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penelitian dan menaggulangi terjadinya perluasan masalah maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Subyek

Siswa kelas X SMA Muhammadiyah Purwodadi.

2. Obyek

- a. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *Jigsaw* dan metode Matriks ingatan.
- b. Penelitian hanya menerapkan pada mata pelajaran Ekonomi, pada pokok bahasan uang dan perbankan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu “Adakah perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan metode *Jigsaw* dan metode Matriks ingatan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Purwodadi”?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan metode *Jigsaw* dan metode Matriks ingatan pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Purwodadi.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Memotivasi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran aktif dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

2. Bagi siswa

Dengan menggunakan metode pembelajaran ini diharapkan siswa:

- a. Terbiasa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan
- b. Berani untuk menyampaikan pendapat
- c. Terbiasa belajar kritis

d. Lebih mudah memahami pelajaran, tidak hanya menghafal.

3. Bagi sekolah

Dengan adanya metode-metode pembelajaran yang baik maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.

F. Sistematika Skripsi

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi : latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang definisi belajar, definisi hasil belajar ekonomi, tipe-tipe hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajari, definisi metode *jigsaw*, langkah-langkah pembelajaran dengan metode *jigsaw*, kelebihan dan kekurangan metode *jigsaw*, definisi metode matriks, langkah-langkah pembelajaran dengan metode matriks, kelebihan dan kekurangan metode matriks, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi : jenis penelitian, populasi, sampel, dan sampling, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji prasyarat analisis, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi : deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, analisis data dan pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V : PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN